

Pengukuran Kinerja Organisasi Pengelola Zakat: Studi pada BAZNAS Kota Balikpapan dan LAZ Pupuk Kaltim

Musviyanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda, Indonesia

E-mail: musviyanti@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penilaian kinerja organisasi menjadi hal yang penting bagi manajemen untuk melakukan evaluasi dalam mempertahankan keberlanjutan organisasi. Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dapat mengetahui kinerjanya melalui analisis laporan keuangan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan dan operasional pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Balikpapan dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Pupuk Kaltim. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan metode deskriptif. Data diperoleh dari laporan tahunan yang berisi laporan keuangan. Hasil penelitian menemukan bahwa kinerja keuangan BAZNAS Kota Balikpapan dan LAZ Pupuk Kaltim menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam mengelola aset untuk memperoleh penerimaan. Sedangkan kinerja operasional BAZNAS Kota Balikpapan dan LAZ Pupuk Kaltim memiliki kinerja yang efisien hanya pada rasio Program efficiency.

Kata Kunci: OPZ, Analisis Laporan Keuangan, Kinerja keuangan, Kinerja Operasional

Performance Measurement of Zakat Management Organizations: Study on BAZNAS Kota Balikpapan and LAZ Pupuk Kaltim

Abstract

Assessment of organizational performance becomes an important thing for management to conduct an evaluation in maintaining organizational sustainability. Zakat Management Organization (OPZ) can know its performance through financial statement analysis. The purpose of this research is to analyze financial and operational performance at Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) of Balikpapan and Lembaga Amil Zakat (LAZ) Pupuk Kaltim. This research is a case study with descriptive method. Data obtained from the annual report containing the financial statements. The results of the study found that the financial performance of BAZNAS of Balikpapan and LAZ Pupuk Kaltim showed OPZ has better performance in managing assets to obtain revenue. While the operational performance of BAZNAS Kota Balikpapan and LAZ Pupuk Kaltim have efficient performance only on Program efficiency ratio.

Keywords: OPZ, Financial Statement Analysis, Financial Performance, Operational Performance

PENDAHULUAN

Pemerintah membentuk badan yang mengelola dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) agar pengelolaan zakat lebih optimal. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dibentuk oleh pemerintah sedangkan Lembaga Amil Zakat dibentuk oleh masyarakat kemudian dikukuhkan oleh pemerintah. Dengan adanya badan pengelola ZIS tersebut pengumpulan dana penghimpunan ZIS terus meningkat. Namun disisi lain, hal ini memunculkan tantangan bagi pendayagunaan dana ZIS agar efektif dan berdampak luas bagi masyarakat. Peningkatan pengumpulan dana ZIS seperti yang diungkapkan dari hasil survei PIRAC yang melaporkan bahwa tingkat kesadaran muzakki meningkat dari 49,8% di tahun 2004 menjadi 55% di tahun 2007. Hal ini berarti dalam kurun waktu 3 tahun terjadi peningkatan sebesar 5,2% kesadaran berzakat dalam masyarakat, jika 5,2% itu dikalikan dengan populasi muzakki di Indonesia, maka terdapat lebih dari 29 juta keluarga sejahtera yang akan menjadi warga sadar zakat. Saat ini, diperkirakan hanya ada sekitar 12 – 13 juta muzakki yang membayar zakat via LAZ, berarti masih ada lebih dari separuh potensi zakat yang belum tergarap (Karim dan Syarief, 2009, dalam Endahwati, 2014).

Bagi pengelola ZIS, didirikannya Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat adalah untuk mengelola dana ZIS dari muzakki, sebagai penguat sosial dan ekonomi melalui pendekatan *community development* (Muhammad, 2006:5). Ada dua tujuan dari pengelolaan zakat yang dijelaskan dalam Undang-undang No.23 Tahun 2011 yaitu: 1) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat; 2) Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Organisasi pengelola zakat (OPZ) merupakan *Non Profit Organisations* (NPOs) atau entitas nirlaba yang seharusnya melakukan penilaian kinerja. Kinerja dapat berfokus pada aktivitas atau proses yang mengubah input menjadi output dan kemudian *outcome*, misalnya kesesuaian program atau aktivitas dengan hukum, peraturan, dan pedoman yang berlaku atau standar yang ditetapkan (Ningsih, 2002 dalam Ulum, 2012). Namun karena keterbatasan sumber daya dan informasi, menyebabkan masih belum banyak yang melakukannya. Pada umumnya kinerja yang dinilai adalah kinerja keuangan, karena aspek keuangan memperoleh porsi besar dibanding aspek lainnya yang merupakan muara dari segala keputusan dan aktivitas (Mahmudah dan Khaudli, 2014). Untuk memahami apakah terjadi kerentanan finansial atau tidak maka organisasi hendaknya mengetahui kinerja keuangan (Lee, 2010).

Organisasi pengelola zakat (OPZ) adalah organisasi intermediasi antara pemberi zakat (*Muzakki*) dengan penerima zakat (*Mustahiq*). Fungsi OPZ seperti lembaga keuangan, sehingga harus dikelola dengan prinsip-prinsip keuangan dan profesional. Hingga kini, Indonesia belum berhasil mengelola zakat, infak, sedekah dan wakaf. Hal ini menunjukkan belum profesionalnya pengumpulan dan penyaluran ZIS. Beberapa hal menjadi penyebab belum profesionalnya manajemen zakat. Pertama, pemahaman masyarakat yang masih tradisional. Kedua, karena kemampuan manajemen organisasi pengelola zakat masih kurang (Triyuwono dalam Keumala Hayati, 2001).

Besarnya potensi zakat perlu dibarengi dengan peningkatan kinerja OPZ dalam penghimpunan maupun pendistribusian. Sehingga untuk mengetahui sejauh mana lembaga amil zakat mampu menghimpun dan menyalurkan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) yang terhimpun perlu adanya evaluasi terhadap kinerja keuangan dan kinerja operasional OPZ.

Rasio penilaian sederhana namun lebih kompleks dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja OPZ, apakah terdapat peningkatan atau penurunan dari tahun ke tahun. Rasio penilaian kinerja yang lebih kompleks tersebut berhubungan dengan efisiensi dan efektifitas OPZ. (Shafii *et al.*, 2014)

Pengelolaan zakat dengan sistem administrasi dan tata usaha yang baik ditujukan agar pengumpulan dana zakat dan pendayagunaannya bisa dipertanggungjawabkan (Karim dan Syarief, 2009 dalam Rahmat dkk, 2017). BAZNAS Kota Balikpapan dan LAZ Pupuk Kaltim adalah OPZ di wilayah Kalimantan Timur yang telah menyusun laporan keuangan berdasarkan PSAK nomor 109, maka penting bagi manajemen organisasi untuk menilai bagaimana kinerjanya dengan pendekatan keuangan dan operasional. Karena penilaian kinerja keuangan akan memberikan informasi kesehatan finansialnya dan evaluasi kinerja operasional untuk menganalisis kemampuan OPZ dalam menjalankan fungsinya. Hasil dari penelitian ini untuk memberikan kontribusi pemikiran dalam penilaian kinerja

OPZ khususnya amil zakat dalam menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan operasi institusi zakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif studi kasus dengan menggunakan perhitungan rasio. Kemudian melakukan interpretasi atas hasil yang diperoleh. Interpretasi berkaitan dengan hasil perhitungan dari setiap rasio yang dihitung dan ditarik sebuah kesimpulan dari hasil perhitungan rasio tersebut untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Obyek penelitian ini adalah BAZNAS dan LAZ yang ada di wilayah Kalimantan Timur yang memiliki laporan keuangan yang penyusunannya telah disesuaikan dengan PSAK No.109, yaitu BAZNAS Kota Balikpapan, di Kota Balikpapan dan LAZ PKT Kaltim yang terletak di Kota Bontang. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu: laporan tahunan yang didalamnya terdapat laporan keuangan tahun 2014 dan 2015. Karena keterbatasan data laporan keuangan OPZ yang sesuai dengan PSAK No.109, yaitu hanya untuk tahun 2014 dan 2015 maka alat analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja OPZ adalah rasio-rasio kinerja keuangan dan kinerja operasional yang digunakan oleh Shafii et al. (2014) dan disesuaikan dengan data yang tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan pengelolaan keuangan harus dipandang penting dalam konteks agama (Atan *et al.*, 2013) dan dilakukan evaluasi sebagai salah satu penilaian kinerja manajemen. Data laporan keuangan untuk penelitian ini adalah tahun 2014 dan 2015. Jumlah dari setiap komponen, akan dihitung sesuai dengan rasio yang akan digunakan. Untuk memudahkan proses penelitian maka data diperoleh dari komponen laporan keuangan yang terdiri atas laporan perubahan dana, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan aset kelolaan dan catatan atas laporan keuangan. rasio-rasio kinerja keuangan dan kinerja operasional OPZ (BAZNAS Kota Balikpapan dan LAZ PKT Kaltim) yang terdiri atas:

Kinerja Keuangan:

- $Net\ Income\ Ratio = \frac{Change\ in\ net\ assets}{Total\ Income}$
- $Operating\ Income\ Ratio = \frac{Core\ Income}{Expenses}$
- $Income\ growth = \frac{Income\ year\ n - Income\ year\ (n-1)}{Income\ year\ (n-1)}$

Rasio kinerja keuangan yaitu rasio yang memberikan hasil pengukuran capaian dari aktivitas penghimpunan dana yang dibandingkan dengan penggunaan dana terdiri atas:

- *Net Income Ratio*: mengukur kelebihan/surplus atau defisit yang dihasilkan dari aktivitas operasi OPZ. Perhitungan dengan membandingkan antara surplus dari aktivitas operasi, angka nominal diperoleh dari laporan arus kas dari aktivitas operasi, dengan total penerimaan yang berasal dari penghimpunan ZIS, pendapatan bagi hasil, penerimaan dana non syariah/dana non-halal, dana hibah, dan penerimaan pelunasan pinjaman qordhul hasan.
- *Operating Income Ratio*: mengukur kemampuan OPZ menghimpun dana dari kegiatan utamanya. Perhitungan dengan membandingkan antara penerimaan ZIS dengan total pengeluaran yang terdiri atas penyaluran ZIS termasuk penyaluran pinjaman qordhul hasan, dan beban administrasi.
- *Income growth*: mengukur pertumbuhan penghimpunan dana OPZ dibandingkan tahun sebelumnya. Perhitungannya dengan menghitung selisih total penerimaan OPZ tahun 2015 dengan tahun 2014, kemudian dibandingkan dengan penerimaan OPZ tahun 2014.

Kinerja Operasional:

- $Administrative\ Efficiency = \frac{Administrative\ expenses}{Total\ expenses}$
- $Program\ Efficiency = \frac{Program\ Expenses}{Total\ expenses}$

-
- $Growth\ of\ Program = \frac{Prog.\ Expenses\ year\ (n) - Prog.\ Expenses\ year\ (n-1)}{Prog.\ Expenses\ year\ (n-1)}$
 - $Fundrasing\ efficiency = \frac{Surplus}{Total\ donation}$
 - $Cash\ availability = \frac{Cash\ and\ bank\ balances}{Total\ assets}$

Rasio kinerja operasional yaitu rasio yang memberikan hasil pengukuran capaian dari aktivitas operasional OPZ yang terdiri atas:

- *Administrative Efficiency*: mengukur seberapa besar persentase pengeluaran administrasi terhadap total pengeluaran. Perhitungan dengan membandingkan beban administrasi yang terdiri atas beban pegawai, beban umum dan administrasi lainnya dan beban penyusutan, dengan total pengeluaran OPZ
- *Program Efficiency*: mengukur seberapa besar persentase pengeluaran administrasi terhadap total pengeluaran
- *Growth of Program*: mengukur peningkatan aktivitas utama OPZ. Perhitungannya dengan membandingkan selisih pengeluaran per program
- *Fundrasing efficiency*: mengukur kelebihan/surplus penggunaan dana dibandingkan dengan penghimpunan dana, untuk OPZ dana zakat lebih utama secepatnya untuk disalurkan, sehingga pengukuran rasio ini dilakukan untuk dana amil. Perhitungannya dengan membandingkan surplus dana amil terhadap total penghimpunan ZIS pada tahun 2015.
- *Cash availability*: mengukur ketersediaan uang tunai yang ada pada OPZ dengan membandingkan jumlah kas dan setara kas dengan total aset OPZ.

Hasil perhitungan rasio kinerja keuangan dan operasional BAZNAS Kota Balikpapan dan LAZ Pupuk Kaltim berdasarkan rasio-rasio yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 1. Perhitungan analisis rasio OPZ

BAZNAS KOTA BALIKPAPAN	LAZ PUPUK KALTIM
NIR = -0,0126	NIR = 0,0421
OIP = 1,0414	OIP = 1,0131
IG 2015= -0,0610	IG = 0,1375
AE = 0,1848	AE = 0,1454
PE= 1,0754	PE = 0,8528
GoP Fakir = 0,0857	GoP Fakir = 0,0901
GoP Fisabilillah = -0,2231	GoP Fisabilillah = 0,0637
GoP Muallaf = 0,0101	GoP Muallaf = 0
GoP Ghorimin = 0	GoP Ghorimin = -0,4125
GoP Ibnu sabil = -0,6225	GoP Ibnu sabil = 4,3407
FE = -0,0126	FE = 0,0043
CA = 0,8786	CA = 0,7576

Keterangan:

NIR: *Net Income Ratio*

OIP: *Operating Income Ratio*

IG: *Income Growth*

AE: *Administrative Efficiency*

PE: *Program Efficiency*

GoP Fakir: *Growth of Program* penyaluran ZIS kepada mustahik kelompok asnaf Fakir dan MIskin

GoP Fisabilillah: *Growth of Program* penyaluran ZIS kepada mustahik kelompok asnaf Fisabilillah

GoP Fisabilillah: *Growth of Program* penyaluran ZIS kepada mustahik kelompok asnaf Fisabilillah

GoP Muallaf: *Growth of Program* penyaluran ZIS kepada mustahik kelompok asnaf Muallaf

GoP Ghorimin: *Growth of Program* penyaluran ZIS kepada mustahik kelompok asnaf Ghorimin

GoP Ibnu Sabil: *Growth of Program* penyaluran ZIS kepada mustahik kelompok asnaf Ibnu Sabil
FE: *Fundraising Efficiency*
CA: *Cash availability*

Hasil perhitungan rasio *Net Income Ratio* BAZNAS Kota Balikpapan adalah sebesar -0,0126. Angka negatif terjadi karena aktivitas operasi BAZNAS Kota Balikpapan mengalami defisit yang diakibatkan penyaluran infak/sedekah lebih besar dibandingkan penerimaan infak/sedekah tahun 2015. Hal ini merupakan kebijakan manajemen BAZNAS untuk menyalurkan infak/sedekah dari saldo awal yang cukup besar yaitu Rp 450.973.578,- sehingga tidak ada dana yang tersimpan terlalu lama dalam pengelolaan BAZNAS. Sedangkan hasil perhitungan *Net Income Ratio* LAZ Pupuk Kaltim adalah sebesar 0,0421. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi surplus pada aktivitas operasi dimana penerimaan ZIS, pendapatan dari bagi hasil bank syariah maupun dari bunga bank (dana non syariah) lebih besar dari pengeluaran pada aktivitas operasi LAZ.

Perbedaan penerimaan BAZNAS Kota Balikpapan dibandingkan LAZ Pupuk Kaltim adalah BAZNAS Kota Balikpapan tidak lagi menggunakan bank konvensional, semua rekening zakat maupun infak/sedekah ada sehingga tidak mendapatkan bunga bank (dana non syariah). Hasil perhitungan rasio *Net Income ratio* BAZNAS Kota Balikpapan lebih kecil dibanding LAZ Pupuk Kaltim juga dikarenakan total penerimaan BAZNAS Balikpapan lebih besar dibanding LAZ Pupuk Kaltim. Dilihat dari sumber penerimaan, BAZNAS Kota Balikpapan mendapatkan penerimaan hibah dari APBD yang tidak diperoleh oleh LAZ Pupuk Kaltim. Penerimaan hibah APBD mengalami kenaikan dari tahun 2014.

Hasil perhitungan *Operating Income Ratio* menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Balikpapan lebih tinggi dibanding LAZ Pupuk Kaltim, namun tidak terlalu jauh berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa total penghasilan utama dari ZIS baik yang dihimpun oleh BAZNAS Kota Balikpapan dan LAZ Pupuk Kaltim hampir sama dengan perbandingan beban pengeluaran yang juga hampir sama. Penghasilan terbesar LAZ Pupuk Kaltim berasal dari gaji karyawan PT Pupuk Kaltim yang memiliki tingkat penghasilan tinggi dibandingkan dengan jumlah pegawai SKPD yang ada di lingkungan Kota Balikpapan, dengan jumlah muzakki BAZNAS Kota Balikpapan sebanyak 5.070 dengan 91 Unit Penghimpun Zakat (UPZ) yang lebih banyak namun tingkat penghasilan yang tidak sebesar karyawan PT Pupuk Kaltim. Angka rasio yang lebih besar dari satu menunjukkan bahwa penerimaan utama dari penghimpunan ZIS lebih besar dibanding total pengeluaran. Untuk BAZNAS Kota Balikpapan penyaluran Zakat tahun 2015 diupayakan mendekati rasio 100% sedangkan penyaluran infak tahun 2015 144,5%.

Berdasarkan hasil perhitungan *Income Growth Ratio* BAZNAS Kota Balikpapan adalah sebesar -0,0610 sedangkan LAZ Pupuk Kaltim adalah sebesar 0,1375. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Balikpapan mengalami penurunan pertumbuhan penerimaan dibandingkan LAZ Pupuk Kaltim. Hal ini dikarenakan tidak terjadi penurunan dari penerimaan yang bersumber dari sinergi program BAZNAS Pusat dari Rp 1.081.600.647, menjadi hanya sebesar Rp 122.200.000,- namun penurunan ini diikuti dengan meningkatnya penerimaan zakat sekitar 1,1 Milyar rupiah tetapi jumlah infak/sedekah yang menurun. Perhitungan angka rasio LAZ Pupuk Kaltim tidak terlalu besar menunjukkan bahwa penerimaan tahun 2015 lebih besar namun tidak terlalu jauh berbeda dari tahun 2014. Hal ini menuntut adanya upaya penghimpunan dan sosialisasi dari LAZ Pupuk Kaltim untuk meningkatkan penghimpunannya dengan memperhatikan jumlah potensial muzakki yang ada di PT Pupuk Kaltim dan daerah sekitar operasionalnya.

Administrative Efficiency Ratio BAZNAS Kota Balikpapan adalah sebesar 0,1848 sedangkan LAZ Pupuk Kaltim adalah sebesar 0,1454. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa LAZ Pupuk Kaltim lebih kecil dalam pengeluaran beban pegawai, dan beban umum administrasi lainnya dibanding BAZNAS Kota Balikpapan. Jumlah pegawai dan luas wilayah operasional akan mempengaruhi jumlah penyerapan biaya administrasi sehingga manajemen OPZ perlu melakukan penyesuaian terhadap kewajaran penggunaan dana dan hasil kinerja penghimpunan, penyaluran dan pemberdayaan.

Berdasarkan hasil perhitungan *Program Efficiency Ratio* BAZNAS Kota Balikpapan adalah sebesar 1,0754 sedangkan LAZ Pupuk Kaltim adalah sebesar 0,8528. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Balikpapan lebih besar menyalurkan dana yang dihimpun untuk aktivitas penyaluran ZIS dibandingkan aktivitas diluar usaha utamanya dan lebih besar dalam penyaluran ZIS

terhadap keseluruhan pengeluarannya. Hal ini karena kebijakan manajemen BAZNAS Kota Balikpapan yang berupaya menyalurkan dana zakat yang diterima tidak mengendap lebih dari 1 tahun.

Rasio pertumbuhan penyaluran (*Growth of Program Ratio*) Fakir dan Miskin BAZNAS Kota Balikpapan adalah sebesar 0,0857 sedangkan LAZ Pupuk Kaltim sebesar 0,0901. Hal ini menunjukkan terjadi pertumbuhan penyaluran kepada kelompok asnaf Fakir dan miskin. Rasio pertumbuhan penyaluran kepada fisabilillah BAZNAS Kota Balikpapan mengalami penurunan sebesar -0,2231 sedangkan LAZ Pupuk Kaltim mengalami kenaikan sebesar 0,0637. Rasio pertumbuhan penyaluran kepada kelompok asnaf muallaf sebesar 0,0101. Rasio ini juga tidak terlalu besar. Rasio pertumbuhan penyaluran kepada kelompok asnaf Ghorimin pada LAZ Pupuk Kaltim menurun sebesar -0,4125. Rasio pertumbuhan penyaluran kepada kelompok asnaf Ibnu Sabil, BAZNAS Kota Balikpapan mengalami penurunan sedangkan LAZ Pupuk Kaltim mengalami kenaikan. BAZNAS Kota Balikpapan mengadakan kerjasama dengan dinas sosial sehingga penanganan jumlah orang yang tidak memiliki biaya perjalanan mengalami penurunan.

Namun dana zakat tidak semua dari 8 asnaf tersebut disalurkan, yaitu pada *Riqab* (budak) hal ini dapat diketahui dari program penyaluran BAZNAS Kota Balikpapan dan LAZ Pupuk Kaltim. Program penyaluran BAZNAS Kota Balikpapan yaitu kepada: Fakir dan Miskin, Fisabilillah, Muallaf dan Ibnu Sabil. Sedangkan penyaluran LAZ Pupuk Kaltim kepada Fakir dan miskin, Fisabilillah, Ghorimin dan Ibnu Sabil. Perbedaan dimana BAZNAS Balikpapan tidak menyalurkan kepada Ghorimin, sedangkan LAZ Pupuk Kaltim tidak menyalurkan kepada muallaf adalah dipengaruhi oleh keadaan mustahik yang ada di wilayah operasional. Penyaluran harta zakat, menurut jumhur ulama tidak mesti merata untuk setiap asnaf. Namun lebih diutamakan pada kelompok fakir dan miskin (Sabiq (2006) dalam Akbar, 2009). Dan penyaluran terbesar kedua OPZ adalah untuk Fisabilillah.. Kemudian diikuti dengan kelompok asnaf lainnya.

Berdasarkan hasil perhitungan *Fundraising Efficiency Ratio* BAZNAS Kota Balikpapan adalah sebesar -0,0126 sedangkan LAZ Pupuk Kaltim adalah sebesar 0,0043. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Balikpapan lebih kecil tingkat efisiensinya. Efisiensi tetap menjadi ukuran kinerja yang menarik karena donatur (biasanya yang besar) ingin memonitor bagaimana donasinya dimanfaatkan dengan tujuan mendapatkan reputasi yang baik atas organisasinya maupun sustainability organisasinya. Efisiensi OPZ paling tidak menjadi perhatian utama para donatur yang akan membayarkan zakatnya. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa efisiensi lembaga donasi (charity) merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi keputusan donasi para donatur (Trussel and Parson, 2008 dalam Laela, 2010).

Hasil perhitungan *cash availability ratio* BAZNAS Kota Balikpapan adalah sebesar 0,8786 sedangkan LAZ Pupuk Kaltim sebesar 0,7576. Angka rasio yang mendekati angka 1 menunjukkan banyaknya *idle cash* yang dimiliki OPZ (Shafii *et al.*, 2014). Hal ini menuntut diperlukannya manajemen kas yang baik, agar dapat memaksimalkan pencapaian tujuan sesuai dengan visi dan misi organisasi.

SIMPULAN

Kinerja keuangan yang diperoleh dari analisis rasio: *Net Income Ratio*, *Operating Income Ratio*, dan *Income Growth* pada BAZNAS Kota Balikpapan dan LAZ Pupuk Kaltim, Hasil perhitungan yang menghasilkan angka yang besar menunjukkan OPZ memiliki kinerja yang lebih baik dalam mengelola aset untuk memperoleh penerimaan. Sedangkan kinerja operasional dinilai melalui rasio: *Administrative Efficiency*, *Program efficiency*, *Growth of program* dan *Fundraising Efficiency* Rasio efisiensi yang semakin kecil menunjukkan kurang efisiensi sedangkan jika mendekati angka 1 maka operasional OPZ semakin efisien. BAZNAS Kota Balikpapan dan LAZ Pupuk Kaltim memiliki kinerja yang efisien pada rasio *program efficiency*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Naser. 2009. Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis. Tazkia, Islamic Finance and review. Vol. 4 No. 2 Agustus-Desember 2009
- Attan, Ruhaya, Saunah Z & Sharifah Aliman. (2013). Financial Management in Religious Non-Profit Organization: A Mission Based Approach to Analysis. Diakses tanggal 12 Juli 2016 melalui <https://www.researchgate.net/publication/266645008>
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2011. PSAK Syari'ah Nomor 109. Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta.
- Endahwati, Yosi Dian. 2014. AKUNTABILITAS PENGELOLAAN ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH (ZIS). Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH Vo.4 No. 1 Singaraja, Desember 2014 ISSN 2089-3310
- Laela, Sugiyarti Fatma .Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Organisasi Pengelola Zakat. Tazkia, Islamic Finance and review. Vol. 5 No.2 Agustus– Desember 2010
- Karim, Adiwarman A dan Syarief, Azhar. 2009. Fenomena Unik Di Balik Menjamurnya Lembaga Amil Zakat (LAZ) Di Indonesia. Jurnal Pemikiran dan Gagasan Vol. I. Zakat & Empowering. www.imz.or.id.
- Keumala, Hayati. 2001. Implementasi Perspektif Proses Bisnis internal dan pelanggan pada Badan Amil zakat Nasional Jakarta. Tesis. Unair. Surabaya.
- Lee, Shinwoo. (2010). Comparative Analysis of the Financial Performance on Non Profit Organizations: Focusing on the Franklin County Senior Activity Center. MPA/MPP Capstone Project. Paper 133.
- Mahmudah dan Muhammad Imam Khauldi. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Darul Aitam Darusalam Banyuwangi. Skripsi. Banyuwangi.
- Muhammad, Sahri. 2006. Bank Zakat Sebuah Konsep Permodalan. Artikel Majalah Muzaki No. 08.Th.02. Agustus 2006. Hal 4-5.
- Rahmat, Rani, Anantawikrama Tungga Atmaja, dan Ni Luh Gede Sulindawati. 2017. Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat, Infaq, Sadaqah (Studi Kasus pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Buleleng). e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 7 No: 1 Tahun 2017)
- Shafii, Zurin, Rochania Ayu Yunanda, dan Faried Kurnia Rahman. 2014 Financial and Operational Measures of Waqf Performance: The Case of State Islamic Religion Council of Singapore And Malaysia
- Ulum, Ihyaul. 2012. Audit Sektor Publik: Suatu Pengantar, Cetakan Kedua. Bumi Aksara . Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat